

## INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

**Novita Fitrotun Ni'mah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Alamat: Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten  
Kudus, Jawa Tengah (59322).

Korespondensi Penulis: [novita21@ms.iainkudus.ac.id](mailto:novita21@ms.iainkudus.ac.id).

**Abstract.** *This study examines the integration of formative assessment into student worksheet design to enhance elementary school learning, conducted at SD 6 Gondosari. The study addresses the problem of limited student engagement and lack of understanding in the learning process. Its main objective is to determine how the integration of formative assessment into worksheet design can improve students' learning outcomes. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, involving observation, interviews, and documentation techniques for data collection. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that worksheets integrated with formative assessment support active learning, provide continuous feedback, and improve student participation and understanding. The study highlights the theoretical and practical significance of formative assessment in elementary education and encourages teachers to integrate it systematically into instructional design. The findings also reveal that formative assessment fosters students' intrinsic learning motivation. Thus, formative assessment serves not only as an evaluation tool but also as a learning strategy that promotes learner autonomy.*

**Keywords:** *Formative Assessment, Student Worksheet Design, Elementary Education, Learning Improvement, Active Learning.*

# INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji integrasi asesmen formatif ke dalam desain lembar kerja siswa untuk meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar, yang dilakukan di SD 6 Gondosari. Penelitian ini membahas masalah terbatasnya keterlibatan siswa dan kurangnya pemahaman dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan bagaimana integrasi asesmen formatif ke dalam desain lembar kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja siswa yang diintegrasikan dengan asesmen formatif mendukung pembelajaran aktif, memberikan umpan balik berkelanjutan, dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Penelitian ini menyoroti signifikansi teoretis dan praktis dari penerapan asesmen formatif dalam pendidikan dasar dan mendorong guru untuk mengintegrasikannya secara sistematis dalam desain pembelajaran. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penerapan asesmen formatif mampu menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar.

**Kata Kunci:** Asesmen Formatif, Desain Lembar Kerja Siswa, Pendidikan Dasar, Peningkatan Pembelajaran, Pembelajaran Aktif.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran siswa. Pada masa inilah fondasi awal pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai karakter mulai ditanamkan secara sistematis. Siswa pada jenjang ini berada dalam masa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang pesat, sehingga pembelajaran yang diberikan harus dirancang secara menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kepribadian dan karakter bangsa. Oleh karena itu, mutu pembelajaran di sekolah dasar harus menjadi perhatian utama agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Salah satu indikator penting mutu pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam memahami materi secara mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan, termasuk penggunaan asesmen yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memantau proses belajar siswa secara utuh.(Atikah & Resisca, 2021).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar kerap menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah minimnya mekanisme penilaian yang efektif dan berkelanjutan untuk mengukur sekaligus meningkatkan pemahaman siswa. Padahal, penilaian dalam proses pembelajaran tidak semata-mata berfungsi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga sebagai media pemberi umpan balik yang dapat membantu guru dan siswa memperbaiki proses belajar secara langsung. (Mansir & Alamin, 2022). Dalam hal ini, asesmen formatif menjadi pendekatan yang sangat relevan dan strategis. Berbeda dengan asesmen sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran, asesmen formatif dilaksanakan secara berkala selama proses belajar berlangsung, sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait perkembangan dan kesulitan belajar siswa. Melalui asesmen formatif, guru dapat dengan cepat mengidentifikasi area yang belum dikuasai oleh siswa, menyesuaikan strategi atau metode pengajaran, dan memberikan intervensi atau bimbingan yang sesuai dan tepat waktu. Proses ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar yang sangat heterogen dalam hal kemampuan dan karakteristik belajar. Oleh karena itu, penerapan asesmen formatif tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. (Fajar et al., 2023).

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu media yang umum digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan dan alat bantu bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri maupun dalam kelompok. Dengan desain yang tepat, LKPD dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.(Safitri et al., 2020). Integrasi asesmen formatif ke dalam desain LKPD merupakan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memasukkan elemen penilaian yang bersifat formatif ke dalam LKPD, siswa tidak hanya bekerja secara aktif, tetapi juga mendapatkan umpan

# **INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR**

balik langsung mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.(Izzatunnisa et al., 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar berlangsung secara dinamis dan reflektif. Secara teori, pendekatan ini didukung oleh konsep konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi aktif siswa dengan materi pembelajaran dan umpan balik sebagai proses pembentukan pengetahuan. Asesmen formatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengenali kekurangan dan memperbaiki pemahaman mereka secara berkelanjutan.(Andayani & Madani, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Putri (2023) juga menguatkan pentingnya penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran. Penelitian ini mengemukakan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian lain oleh Putri & Rinaningsih (2021) menegaskan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai alat diagnostik yang memungkinkan guru dan siswa mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran serta mengenali kesenjangan yang ada. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan asesmen formatif di sekolah dasar, terutama dalam hal desain media pembelajaran seperti LKPD. Banyak LKPD yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi elemen penilaian formatif secara efektif. Hal ini menyebabkan potensi penggunaan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran belum optimal, sehingga dampak positif terhadap proses pembelajaran juga kurang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana integrasi asesmen formatif dalam desain LKPD dapat meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi desain LKPD yang mengandung elemen asesmen formatif serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mudah merancang LKPD yang tidak hanya informatif tetapi juga diagnostik dan interaktif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Sedangkan secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang penerapan asesmen formatif dalam media pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi asesmen formatif dalam desain LKPD bukan hanya meningkatkan kualitas

pembelajaran, tetapi juga membantu membangun budaya belajar yang lebih reflektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi integrasi asesmen formatif dalam desain lembar kerja peserta didik. Studi ini dilaksanakan di SD 6 Gondosari sebagai lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan observasi proses pembelajaran di sekolah dasar, serta analisis dokumen LKPD yang digunakan. Selain itu, peneliti melakukan studi literatur untuk memperkuat kerangka teori dan temuan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. (Fadli, 2021). Dengan prosedur ini, diharapkan temuan penelitian dapat menggambarkan secara akurat bagaimana asesmen formatif dapat diintegrasikan ke dalam desain LKPD guna meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Integrasi Asesmen Formatif dalam Desain Lembar Kerja Peserta Didik**

Penelitian ini menemukan bahwa asesmen formatif yang terintegrasi dalam desain lembar kerja peserta didik (LKPD) mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. LKPD yang dirancang dengan menyisipkan pertanyaan reflektif dan umpan balik langsung memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memperbaiki kesalahan sejak dini. Selanjutnya, guru yang memanfaatkan LKPD dengan asesmen formatif melaporkan adanya peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar. Guru dapat mengidentifikasi kesulitan siswa secara cepat dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, asesmen formatif pada LKPD berfungsi bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dinamis. (Wahyuni & Zulyusri, 2023).

Penggunaan LKPD dengan asesmen formatif ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pertanyaan yang menuntut

# **INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR**

siswa untuk menghubungkan konsep dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata memperkuat pemahaman konseptual.(Zahroh & Yuliani, 2021). Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa desain LKPD yang memuat asesmen formatif mampu menurunkan kecemasan siswa terhadap ujian atau penilaian sumatif. Siswa merasa lebih siap dan percaya diri karena mendapatkan umpan balik secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Siklus belajar yang melibatkan evaluasi dan perbaikan ini menciptakan suasana belajar yang suportif dan mengurangi tekanan.(Masgumelar & Mustafa, 2021)

Disisi lain, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi dengan asesmen formatif, khususnya dalam aspek keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya pendukung. Proses perancangan LKPD yang efektif tidak hanya menuntut pemahaman guru terhadap materi ajar, tetapi juga keterampilan dalam merancang aktivitas yang mampu menggambarkan capaian belajar siswa secara otentik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistematis dari pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan agar guru mampu merancang LKPD yang tepat sasaran, komunikatif, serta mudah dipahami oleh siswa (Deosari & Appulembang, 2022).

Keterlibatan aktif guru dalam proses ini sangat penting agar asesmen formatif tidak hanya menjadi formalitas, tetapi dapat berjalan optimal dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dilengkapi dengan asesmen formatif dapat diterima dan dimanfaatkan oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan tersebut bersifat inklusif dan adaptif, yang berarti dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dalam hal gaya belajar maupun latar belakang akademik. (Indriawati et al., 2021).

Dengan desain LKPD yang responsif terhadap keberagaman peserta didik, asesmen formatif berperan penting dalam menjembatani kesenjangan belajar yang mungkin terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, penerapan asesmen formatif dalam LKPD tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong terciptanya keadilan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, integrasi asesmen formatif dalam desain LKPD terbukti

meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, reflektif, dan berkesinambungan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut serta pelatihan bagi guru agar penerapan asesmen formatif pada LKPD dapat lebih optimal dan berdampak luas

### **Dampak Integrasi Asesmen Formatif pada Peningkatan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar**

Penerapan asesmen formatif dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar semata, tetapi juga sebagai komponen integral dalam proses pembelajaran yang bersifat diagnostik dan korektif. Melalui integrasi asesmen formatif dalam LKPD, guru dapat secara sistematis memantau perkembangan pemahaman siswa dari waktu ke waktu, serta memberikan intervensi pedagogis yang bersifat segera dan terarah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan LKPD berbasis asesmen formatif cenderung mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep secara bertahap, sebagaimana terlihat dari kualitas jawaban yang semakin tepat dan mendalam dalam tugas-tugas lanjutan. (Fitri et al., 2023).

Proses ini menciptakan siklus belajar yang bersifat reflektif, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam mengevaluasi dan merevisi pemahamannya berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Asesmen formatif dalam LKPD juga mendorong terbentuknya iklim belajar yang partisipatif dan humanis. Dengan adanya umpan balik yang bersifat membangun dan disampaikan secara tepat waktu, siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi siswa di kelas. (Adinia et al., 2022). Tidak hanya itu, asesmen formatif juga berkontribusi dalam membangun hubungan pedagogis yang lebih kuat antara guru dan siswa. Guru dapat secara lebih akurat mengenali kebutuhan belajar individu siswa dan memberikan perlakuan yang sesuai, sementara siswa merasa lebih didampingi dalam proses pembelajaran mereka (Ningrum et al., 2023).

Aspek personalisasi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual, serta mampu mengakomodasi perbedaan individu dalam kelas yang

# **INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR**

heterogen. Namun demikian, implementasi asesmen formatif dalam desain LKPD tidak terlepas dari tantangan, terutama pada kesiapan dan kompetensi guru. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen formatif yang terintegrasi dengan baik ke dalam LKPD, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, maupun pelatihan yang belum merata (Syamsul Ghufroon et al., 2022). Selain itu, padatnya kurikulum dan tuntutan administratif sering kali menjadi hambatan bagi guru untuk menerapkan asesmen formatif secara konsisten dan berkualitas. Dalam konteks ini, pelatihan profesional berkelanjutan dan dukungan institusional dari sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mendesain LKPD yang tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif secara pedagogis. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip asesmen formatif, serta keterampilan teknis dalam merancang item yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Al Munawwarah & Bahri, 2022).

Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa integrasi asesmen formatif dalam LKPD merupakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mampu memperbaiki hasil belajar secara akademis, tetapi juga memperkuat motivasi, keterlibatan, dan hubungan guru-siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penting bagi lembaga pendidikan dasar dan pemangku kebijakan untuk menjadikan asesmen formatif sebagai bagian integral dalam pengembangan perangkat ajar, serta memastikan tersedianya pelatihan, pendampingan, dan sumber daya yang mendukung praktik asesmen formatif secara luas dan berkelanjutan. (Arifin et al., 2023).

## **Pembahasan**

Integrasi asesmen formatif dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Temuan ini tidak hanya memperkuat efektivitas asesmen formatif dalam konteks pembelajaran, tetapi juga memperdalam dasar teoritis yang mendasarinya, khususnya teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1972) dan Lev Vygotsky (1978). Dalam pandangan Piaget, anak-anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret yang memungkinkan mereka mengeksplorasi, bereksperimen, dan merefleksikan hasil pemikirannya.



Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu dalam mengembangkan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Integrasi asesmen formatif dalam LKPD sejalan dengan prinsip-prinsip ini karena memberikan siswa kesempatan untuk berpikir secara reflektif, menerima umpan balik, serta melakukan revisi terhadap pemahamannya berdasarkan arahan atau petunjuk dari guru. Dalam konteks ini, LKPD berperan sebagai media fasilitasi interaksi antara siswa dengan konten belajar, serta antara siswa dan guru dalam bentuk komunikasi tidak langsung melalui umpan balik yang tertulis.. (Wildianto, 2021).

Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan pertanyaan reflektif, petunjuk pengerjaan bertahap, serta ruang evaluasi diri dalam LKPD merupakan bentuk nyata dari penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran. Ketika siswa diberi ruang untuk mengevaluasi jawabannya sendiri sebelum diberikan umpan balik guru, proses metakognitif mereka terasah, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Umpan balik dalam LKPD bukan hanya sekadar koreksi atas kesalahan, melainkan juga berfungsi sebagai jembatan menuju pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini memperkuat gagasan Vygotsky bahwa interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui artefak pendidikan seperti LKPD, memainkan peran penting dalam mediasi pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, asesmen formatif dalam LKPD menjadi bukan hanya alat bantu evaluatif, tetapi juga instrumen pedagogis yang mendukung pertumbuhan belajar secara holistik.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya oleh Dita et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan asesmen formatif yang konsisten dan tepat sasaran dapat meningkatkan capaian akademik siswa. Penekanan pada pentingnya umpan balik yang cepat, relevan, dan spesifik memungkinkan siswa mengetahui posisi mereka dalam proses belajar dan melakukan perbaikan yang diperlukan secara mandiri. Dalam penelitian ini, komponen-komponen tersebut diterjemahkan secara eksplisit ke dalam bentuk tugas-tugas terstruktur dalam LKPD yang menyertakan indikator pencapaian, rubrik sederhana, dan pertanyaan reflektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki kesalahan secara langsung, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Dewi & Agustika (2022) yang menyebutkan bahwa efektivitas asesmen formatif sangat

# **INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR**

ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran, kriteria penilaian, serta kemampuan mereka dalam melakukan self-assessment. LKPD yang dirancang dengan prinsip-prinsip ini memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah, bermakna, dan memungkinkan siswa menjadi pelaku aktif dalam proses belajar mereka sendiri.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana asesmen formatif dapat diimplementasikan secara langsung ke dalam perangkat ajar konkret seperti LKPD, bukan sekadar sebagai strategi lisan, observasi, atau catatan guru. Ini merupakan terobosan penting dalam praktik pembelajaran karena menunjukkan bahwa asesmen formatif dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar harian. LKPD yang mengintegrasikan asesmen formatif memungkinkan guru dan siswa membangun komunikasi dua arah yang lebih sistematis, terukur, dan terdokumentasi. Dibandingkan dengan penelitian lain, seperti oleh Rati et al. (2019) yang lebih menekankan pada asesmen sebagai alat ukur hasil belajar di akhir sesi, penelitian ini menekankan bahwa asesmen formatif bukan hanya alat ukur, tetapi juga sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri. Perbedaan ini memperluas pemahaman bahwa asesmen bukan hanya untuk mengukur hasil, tapi juga untuk membimbing proses belajar secara aktif.

Namun demikian, penelitian ini juga tidak menutup mata terhadap tantangan praktis di lapangan. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya guru dalam merancang LKPD yang memuat asesmen formatif secara menyeluruh. Perencanaan yang matang, desain LKPD yang fungsional dan komunikatif, serta penyusunan umpan balik yang efektif membutuhkan waktu dan keterampilan pedagogis yang tidak sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teori pembelajaran dalam praktik sehari-hari memerlukan dukungan institusional yang kuat, termasuk pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan waktu perencanaan dalam jadwal kerja guru, serta kolaborasi antarguru dalam menyusun perangkat ajar. Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi antara kebijakan pendidikan, pengembangan profesional guru, dan manajemen waktu sekolah agar penerapan asesmen formatif tidak hanya bersifat ideal, tetapi juga realistis dan berkelanjutan. Penelitian ini juga mengungkap dimensi psikologis yang selama ini kurang mendapat perhatian, yaitu dampak asesmen formatif dalam menurunkan kecemasan siswa terhadap evaluasi sumatif.

Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Setiawan & Tumardi (2019), bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun, penelitian ini memperdalam temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penurunan kecemasan tidak hanya berdampak pada motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih suportif dan humanis. Ketika siswa merasa aman untuk melakukan kesalahan dan tahu bahwa mereka akan dibantu untuk memperbaikinya, maka suasana belajar menjadi lebih kondusif untuk tumbuhnya rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kreativitas. Dampak ini sangat krusial di tingkat sekolah dasar, di mana pembentukan sikap dan kebiasaan belajar jangka panjang mulai ditanamkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi asesmen formatif dalam LKPD bukan hanya mendukung pencapaian akademik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan sosial-emosional mereka. Temuan ini menegaskan bahwa asesmen formatif harus dipandang bukan sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi dari pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan untuk terus mendorong penerapan asesmen formatif dalam perangkat ajar, serta memastikan dukungan sistemik yang diperlukan agar praktik ini dapat berjalan optimal di ruang-ruang kelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa integrasi asesmen formatif dalam desain lembar kerja peserta didik (LKPD) memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. LKPD yang dirancang dengan memasukkan elemen asesmen formatif, seperti pertanyaan reflektif dan umpan balik langsung, mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman konsep secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, asesmen formatif pada LKPD memberikan manfaat dalam mengurangi kecemasan siswa terhadap penilaian sumatif dan meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui umpan balik yang berkesinambungan. Guru juga mendapatkan kemudahan dalam memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif sehingga interaksi belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Namun, pelaksanaan

# INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

asesmen formatif ini masih menghadapi tantangan terutama pada kesiapan guru, keterbatasan waktu, serta kebutuhan pelatihan agar dapat merancang LKPD yang tepat dan efektif.

Temuan penelitian ini memperdalam pemahaman tentang penerapan asesmen formatif dalam konteks pembelajaran sekolah dasar dan mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa asesmen formatif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan dukungan institusional sangat diperlukan agar penerapan asesmen formatif dapat berjalan optimal dan berdampak luas. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan pengelola pendidikan memberikan perhatian serius pada pengembangan LKPD yang terintegrasi asesmen formatif, serta menyediakan waktu dan sumber daya yang memadai bagi guru. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, inklusif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adinia, R., Suratno, S., & Iqbal, M. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKTIF BERBANTUAN LKPD PROBLEM SOLVING TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN PENGUASAAN KONSEP BIOLOGI SISWA DI SEKOLAH KAWASAN PERKEBUNAN KOPI. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*.  
<https://doi.org/10.26740/jipb.v3n2.p64-75>
- Al Munawwarah, R., & Bahri, J. B. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Inspiratif Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31447>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>

- Atikah, N., & Resisca, Y. (2021). peningkatan mutu pendidikan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (SD). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1034>
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *JOHME; Journal of Holistic Mathematics Education*.
- Dewi, A. A. A. L., & Agustika, G. N. S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Berbudaya Melalui LKPD Interaktif Menggunakan Model Predict Observe Explain Berbasis Etnomatematika Kelas I SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48809>
- Dita, S. P., Qadar, R., & Komariyah, L. (2021). Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Inkuiri Model 5 E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis WEB Pada Siswa SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i2.1317>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajar, Lukman, & Hana, Z. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah Penggerak di UPT SDN 175 Pinrang. *Nubin Smart Journal*.
- Fitri, A., Azizah, D., & Chairunisa, K. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PECAHAN DENGAN METODE MATEMATIKA GASING BERBANTUAN LKPD. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.164>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutauha, E. (2021). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*. <https://doi.org/10.51729/6246>
- Izzatunnisa, I., Andayani, Y., & Hakim, A. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Penemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Kimia SMA. *Jurnal Pijar Mipa*. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1240>

# INTEGRASI ASESMEN FORMATIF DALAM DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

- Mansir, F., & Alamin, M. (2022). Urgensi Penilaian Pembelajaran PAI sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional. *Journal on Teacher Education*.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*, 02(03), 793–800.
- Putri, C. A., & AR, A. (2023). PENGARUH ASESMEN FORMATIF, PERAN GURU, DAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKL. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4877>
- Putri, E. S., & Rinaningsih, R. (2021). REVIEW: TES DIAGNOSTIK SEBAGAI TES FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN KIMIA. *UNESA Journal of Chemical Education*. <https://doi.org/10.26740/ujced.v10n1.p20-27>
- Rati, D., Suryanef, S., & Montessori, M. (2019). PELAKSANAAN PENILAIAN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMP N 2 LENGAYANG. *Journal of Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.106>
- Safitri, Y. F., Melati, H. A., & Lestari, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Pemisahan Campuran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Setiawan, H., & Tumardi, T. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi pada Ranah Afektif di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1944>
- Syamsul Ghufro, Nafiah, & Pance Mariati. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.931>

Wahyuni, D., & Zulyusri, Z. (2023). Meta-Analisis Validitas Penggunaan LKPD Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1496>

Wildianto, D. (2021). Teori Piaget dan Vygotsky. *Universitas Islam Malang*.

Zahroh, D. A., & Yuliani, Y. (2021). Pengembangan e-LKPD Berbasis Literasi Sains untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*.  
<https://doi.org/10.26740/bioedu.v10n3.p605-616>